

**PENANAMAN NILAI-NILAI DISIPLIN IBADAH SHALAT SISWA
DI SMP NEGERI 2 SOMAGEDE KECAMATAN SOMAGEDE
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

KHAMIM EDY CAHYONO

IAIN PURWOKERTO
NIM. 1223308010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : PENANAMAN NILAI-NILAI DISIPLIN IBADAH SHALAT	
. SISWA	17
A. Penanaman Nilai-Nilai	17
1. Pengertian Penanaman Nilai	17
2. Tujuan Penanaman Nilai	18
3. Landasan Penanaman Nilai	19
4. Lingkungan Penanaman Nilai	19
B. Disiplin Ibadah Shalat Siswa	23
1. Pengertian Disiplin Ibadah Shalat	23
2. Unsur-Unsur Disiplin	25
3. Tujuan Disiplin	26
4. Ciri-Ciri Anak Disiplin Ibadah Shalat	26
5. Hikmah Melaksanakan Ibadah Shalat	27

IAIN PURWOKERTO

6. Dasar Disiplin Ibadah Shalat	29
7. Tujuan Disiplin Ibadah Shalat	31
8. Kaitan Antara Disiplin dengan Ibadah Shalat	35
9. Pengertian Siswa.....	36
10. Karakteristik Siswa Usia SMP	37
C. Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Ibadah Shalat Siswa	40
BAB III : METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV :PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Somagede Kabupaten Banyumas ..	53
B. Hasil Penelitian	61
1. Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 2 Somagede Kabupaten Banyumas.....	61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 2 Somagede Kabupaten Banyumas.....	74
C. Pembahasan.....	76
BAB V :PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Shalat adalah cermin dari kedisiplinan dari Islam. Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah raka'atnya. Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikan ibadah sesuai tepat pada waktunya.

Shalat juga memiliki aturan tertentu yang jika dilakukan secara sendiri (munfarid) maupun secara berjamaah. Dalam shalat berjamaah, makmum harus mengikuti imam dan tidak boleh mendahului imam. Posisi makmum pun ada ketentuannya. Demikian juga jika imam tiba-tiba batal ditengah shalat, dan salah seorang makmum harus menggantikannya, ini juga ada ketentuannya.¹

Disiplin bukan hanya milik kalangan militer saja, bukan hanya milik pasukan pengibar bendera saja. Disiplin adalah milik kita umat Islam apapun profesi, jabatan, kedudukan, maupun gelarnya.

Sungguh Islam adalah nikmat Allah yang teramat sangat agung. Kita dilatih untuk melakukan disiplin melalui berbagai ibadah yang berlimpah pahalanya seperti disiplin shalat, disiplin membaca Al-Quran, disiplin

¹ Akhmad Khairi al Umari, *Buat Apa Kita Shalat?*, (Jakarta: Almahira, 2014), hlm. 15

bersedekah dan zakat, disiplin berdzikir, selain itu kita juga dilatih untuk disiplin menjaga wudlu.²

Shalat merupakan amalan manusia yang paling pertama ditanyakan oleh Allah SWT ketika di akhirat nanti. Dunia dan akhirat saling berhubungan layaknya mahasiswa yang mengerjakan soal ujian yang diumumkan kemudian. Tidak ada sedikitpun celah yang memisahkan keduanya. Pembahasan apapun tentang hidup di dunia, pasti berhubungan dengan akhirat. Begitu juga sebaliknya karena keberhasilan di dunia akan mengantarkan kita pada keberhasilan kita di akhirat. Disiplin shalat lima waktu adalah salah satu ciri-ciri orang yang bertaqwa. Disiplin shalat lima waktu yaitu mengerjakan shalat wajib tepat pada waktunya. Allah mencintai hamba-Nya yang mengerjakan shalat tepat pada waktunya serta menghapuskan dosa-dosanya.³

Disiplin shalat lima waktu yang sesuai dengan syariat yaitu bukan shalat diawal waktunya, melainkan tepat pada waktunya. Dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari Jabir disebutkan, “Kadang beliau Rasulullah Saw melakukan shalat isya diawal waktu dan kadang melakukannya diakhir waktu. Jika beliau melihat para sahabat telah berkumpul (untuk shalat), beliau segera melakukannya. Namun, jika beliau melihat mereka terlambat, beliau mengakhirkannya. Mengenai shalat subuh. Biasanya Nabi menunaikannya pada saat masih gelap (diawal waktu).”⁴

² Moch Syarif Hidayatullah, *Ibadah Tanpa Beban*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. viii

³ Akhmad Khairi al Umari, *Buat Apa....*, hlm. 16.

⁴ Imam al Khafiz Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram*, (Beirut: Muassasah al-Rayyan, 1421 H), hlm. 84.

Karena diantara shalat wajib ada yang disunahkan untuk dikerjakan di awal waktu namun juga ada yang disunahkan untuk dikerjakan di akhir waktu shalat. Hal tersebut dikarenakan ada sebabnya. Shalat yang baik dikerjakan diawal waktu yaitu shalat subuh, dzuhur, ashar dan magrib. Dikarenakan waktunya yang tidak terlalu panjang. Sedangkan shalat yang disunahkan dikerjakan di akhir waktu shalat yaitu shalat isya. Shalat isya disunahkan untuk dikerjakan hingga sepertiga malam terakhir. Waktu sepertiga malam itulah yang baik untuk mengerjakan shalat malam, baik shalat wajib (isya), maupun shalat sunah (tahajud, witr, dan shalat sunah malam lainnya).⁵

Meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja merupakan sebuah dosa besar. Apalagi bila dilakukan dengan sengaja, bisa menyebabkan orang yang meninggalkan shalat tersebut terjerumus kedalam musyrik dan kufur.

Disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu akan membawa kita pada keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu sebisa mungkin bagi kita untuk selalu mengerjakan shalat pada waktunya.

Penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa perlu dilakukan untuk menciptakan anak yang berkarakter dan sadar diri untuk senantiasa menjalankan perintah agama, menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama.

Sejalan dengan berjalannya waktu berbagai pandangan pendidikan yang bersifat klasik perlahan mulai menghilang. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang terbentuk di sekitarnya. Dalam teori Darwin disebutkan

⁵ Imam al Khafiz Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram....*, hlm. 82-9.

bahwa kehidupan biologis yang muncul saat ini merupakan hasil dari produk evolusi. Pandangan tersebut mengantarkan masyarakat untuk melihat hal lain yang berbeda, termasuk sikap moral yang lebih bersifat berkembang atau bersifat benar salah. Sedangkan benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari merupakan relativitas. Seperti disebutkan dalam teori Einstein tentang relativitas, meskipun lebih ditunjukkan untuk menjelaskan beberapa konsep fisika, ternyata juga mempengaruhi pikiran tentang moral. Ketika suatu masalah muncul dengan jawaban benar dan salah, kemudian orang berfikir semua itu relatif tergantung bagaimana memandang masalah tersebut.⁶

Secara filosofis pendidikan disiplin ibadah shalat mulai dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai ibadah kedalam diri peserta didik sehingga nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan Tuhan, manusia (dengan berbagai strata sosial, fungsi dan perannya) serta lingkungan sekitarnya. Nilai tersebut kemudian melekat dalam diri siswa kemudian membentuk budaya, perilaku dan karakternya. Selanjutnya karena pendidikan terkait dengan perubahan perilaku, maka dalam pendekatannya penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa harus dengan pemberian contoh, latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelaksanaan disiplin ibadah shalat tersebut terasa ringan untuk dilakukan.⁷ Pada tahap selanjutnya disiplin ibadah shalat yang telah tertanam tersebut diberikan penguatan dengan cara

⁶Thomas Lickhona, *Educating for Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9

⁷ Al-Ghazali, *Metode Menaklukan Jiwa*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 93.

memberikan wawasan kognitif dan analisis berdasarkan dalil-dalil yang bersumber dari ajaran agama, nilai-nilai budaya dan tradisi yang relevan dan baik yang berkembang di masyarakat.

Dengan menanamkan nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada diri anak diharapkan akan menjadikan anak akan lebih mudah diatur, memudahkan ketika pembelajaran, anak terbiasa melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga tujuan dari pendidikan akan lebih mudah dicapai.

Dalam buku *Fifteen Thousand Hours*, peneliti Inggris Michael Rutter menemukan bahwa anak yang bersekolah di sekolah yang lemah disiplin 48 % akan menjadi anak yang nakal, akan tetapi bila anak tersebut bersekolah dengan disiplin yang baik, kemungkinan menjadi nakal hanya 9%.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema tentang penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa di SMP Negeri 2 Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

Dengan ditanamkannya nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa diharapkan siswa dapat menjalankan kewajibannya terhadap sang pencipta.

Dalam Alqur'an Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56).⁸

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Rasyid dan Mushaf Terjemahnya*, (Semarang: PT. Al hadi Media Kreasi, 2014), hlm. 523.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara dan bangsa. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Begitu juga dengan pendidikan agama islam yang merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan manusia. Manusia yang siap mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

Siswa setingkat SMP adalah golongan usia remaja yang merupakan masa terbaik untuk belajar dan menuntut ilmu sebagai bekal untuk meraih cita-cita. Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Bertambahnya kebebasan dari remaja seperti menambah bahan bakar terhadap api, bila banyak dari keinginan-keinginannya langsung dihangat/dirintangi oleh guru dan orang tua. Satu cara untuk mengatasinya adalah meminta siswa untuk mendiskusikan atau menulis tentang perasaan-perasaan mereka yang negatif.⁹

IAIN PURWOKERTO

Siswa setingkat SMP sering kali terlibat ke dalam rupa-rupa kenakalan. Sebut saja, kemalasan untuk belajar, bolos dari kelas, suka menjahili teman, menyontek, membuat keributan di kelas dan kenakalan-kenakalan lainnya yang sering sekali ditemui di lingkungan sekolah, reaksi yang timbul dari pihak sekolah adalah hukuman terhadap kenakalan yang siswa-siswa itu lakukan. Para

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 36-38.

guru dan pihak sekolah lainnya terlalu cepat memberi *judgment* negatif kepada para pelaku kenakalan tersebut.

Pelanggaran-pelanggaran norma atau etika siswa dalam dunia pendidikan, lebih banyak merupakan gejala yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan yang ada. Salah satu faktor yang memegang peran penting adalah sekolah, sebab pengaruh sekolah bukan hanya didalam proses perkembangan individu anak saja, tetapi juga merupakan alternatif yang tepat untuk membimbing perkembangan dan pertumbuhan jangka selanjutnya. Untuk menekan meluasnya kenakalan siswa ini, guru dan pihak sekolah khususnya pendidik harus mampu melakukan refleksi terhadap diri mereka, lingkungan sekolah dan juga pribadi-pribadi peserta didik tersebut. Pendidik memahami faktor munculnya kenakalan ini, sehingga solusi yang tepat dapat di *design*.

Keadaan di SMP N 2 Somagede Kabupaten Banyumas siswanya adalah usia remaja, dan salah satu ciri dari anak usia ini adalah kurangnya kemampuan dalam mengontrol ego dan emosinya, pada usia ini mulai berhadapan dengan masalah dalam hidupnya yang tidak dapat dipecahkan sendiri.¹⁰ Hal ini karena usia remaja usianya masih labil dan belum mempunyai pedoman hidup yang kokoh. Disamping itu, kondisi siswa di SMP N 2 Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas sangat heterogen dalam tingkah lakunya yang berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda. Untuk menjaga dan memperbaiki akhlak tersebut guru harus bisa menanggapi sikap malas yang

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24.

timbul pada siswa dengan cara perjuangan spiritual (*mujahadah*), pendisiplinan diri, dan mendidik akhlak.¹¹ Oleh karena itu, penanaman disiplin ibadah shalat yang diterapkan di SMP N 2 Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas akan sangat penting, karena hal tersebut akan memberikan solusi pada siswa-siswa yang bermasalah melalui pendekatan rohani dan pentingnya kedisiplinan berangkat dari permasalahan ini.

B. Definisi Operasional

1. Penanaman nilai-nilai

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam menanam.¹² Penanaman sendiri merupakan proses, cara, perbuatan menanam, menanam, menanam atau menanamkan.¹³ Sedangkan nilai diartikan sebagai etika, berasal dari kata etik yang berarti nilai yang berkenaan dengan akhlak. Jadi, penanaman nilai-nilai merupakan proses menanamkan akhlak.¹⁴

2. Disiplin Ibadah Shalat Siswa

Disiplin didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. ibadah shalat merupakan wujud dari penghambaan diri seseorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusyu' dan tawadhu' yang diawali dengan takbir dan diakhiri

¹¹ Al-Ghazali, *Metode Menaklukan...*, hlm. 92.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 1133.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar....*, hlm. 1134.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar....*, hlm. 309.

dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu, yang harus dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT. Sedangkan siswa adalah pelajar yang duduk pada jalur pendidikan informal, formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, disiplin ibadah shalat siswa merupakan proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri siswa agar patuh, beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusyu' dan tawadhu' yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu, yang harus dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tentang “penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa” yaitu proses menanamkan akhlak yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri siswa agar patuh, beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusyu' dan tawadhu'

yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu, yang harus dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Bagaimana penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa di SMP Negeri 2 Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menjelaskan tentang cara-cara dan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa di SMP Negeri 2 Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Teoritik

Manfaat secara teoritik yang diperoleh dari penelitian ini adalah menambah khasanah keilmuan pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PAI IAIN Purwokerto khususnya dalam penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat.

b. Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Siswa

Dengan adanya penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat menjadikan prestasi belajar dan beribadah meningkat. Siswa mudah diarahkan sehingga kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru menjadi membaik. Proses belajar mengajar dan kedisiplinan menjadi kondusif dan kualitas sekolah meningkat khususnya dalam masalah kedisiplinan ibadah shalat.

2) Bagi guru

Memberikan semangat bagi peningkatan kualitas guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa.

3) Bagi Sekolah

Menambah kualitas sekolah agar lebih baik dalam menanamkan nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang penanaman nilai-nilai disiplin ibadah Shalat Siswa.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis lakukan telaah pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dan perbandingan dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi referensi dan pijakan penulis dalam memposisikan penelitiannya.

Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat, diantaranya:

Skripsi Mulyono yang berjudul “Cara Penanaman Kedisiplinan Belajar dan Beribadah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali Tahun 2012”. Penelitian tersebut mengurai tentang bagaimana upaya pembinaan disiplin belajar dan beribadah yang dilakukan oleh Guru MAN 1 Boyolali.

Skripsi Siti Khairiyah (2009) yang berjudul “Upaya Guru dalam Membiasakan Aktifitas Keagamaan Di MTs Cokro Aminoto Lebak Wangi Pagedongan Banjar Negara Tahun Pelajaran 2008/2009”. Penelitian tersebut mengurai tentang bagaimana mewujudkan aktifitas keagamaan pada lingkungan pendidikan guna mewujudkan peserta didik yang bermoral dan trampil.

Skripsi Indriyanti Khusnul Musyofah (2013) yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai Kedisiplinan Siswa Di Mi Ma’arif NU Banjar Parakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut mengurai tentang bagaimana cara Guru Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Penanaman kedisiplinan belajar adalah perbuatan, cara memasukkan atau melekatkan.¹⁵

Kedisiplinan adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan tata tertib.¹⁶

Disiplin juga didefinisikan sebagai usaha guru dalam membantu peserta didik melaksanakan aturan sebagai alat menegakan disiplin.¹⁷

Beribadah adalah menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan oleh agama dengan sungguh-sungguh.¹⁸. Ibnu Taimiyah, memberikan pengertian ibadah menurut istilah syarak dengan tunduk dan cinta, yaitu tunduk mutlak

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar....*, hlm. 1198.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar....*, hlm. 296

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara) hlm. 26.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar....*, hlm. 430.

kepada Allah disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya. Beribadah yang dimaksud disini adalah mematuhi aturan dalam melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi yang dilarang-Nya yang tertuang dalam rukun islam dengan sungguh-sungguh.

Shalat adalah mi'rajnya orang beriman pembeda antara orang mu'min dan orang kafir, tiang agama, menjadi rukun yang kedua dari rukun islam, dan ibadah yang paling pertama dihisab pada hari kiamat kelak. Orang yang mendirikan shalat berarti mendirikan agama. Orang yang meninggalkannya berarti termasuk orang-orang yang merugi dan menyerupai orang-orang munafik, sedangkan orang yang mengingkarinya berarti kafir. Oleh karena itu Allah menentukan waktunya untuk memelihara dan menunjukan keutamaannya.¹⁹

Selain ibadah sebagai penghambaan seseorang terhadap Tuhannya sebagai tujuan hidupnya, yakni Allah, ibadah juga mengandung makna instrumental, karena ibadah dilihat sebagai usaha pendidikan pribadi dan kelompok kearah pengikatan batin kepada tingkah laku bermoral. Asumsinya adalah melalui ibadah seorang yang beriman memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual dan sekaligus kolektifnya akan tugas-tugas pribadi dan sosialnya mewujudkan kehidupan social bersama dengan sebaik-baiknya.

Ibadah juga dapat dikatakan sebagai salah satu kelanjutan dari adanya iman. Kalau tidak ada ibadah iman hanyalah rumusan-rumusan abstrak tanpa ada kemampuan yang memberi dorongan-dorongan batin kepada individu untuk

¹⁹ Imam Al Khafiz Ibnu hajar al Asqalany, *Bulughul Maram.....*, hlm. 82.

berbuat sesuatu dengan ketulusan hati. Karena itu, iman harus dilembagakan dalam bentuk peribadahan sebagai ekspresi penghambaan seseorang kepada pusat makna dan tujuan hidupnya, yaitu Allah.²⁰

Sedangkan menurut konsep islam anak usia SMP masuk dalam fase *Tamyiz dan Baligh*. Fase *tamyiz* adalah fase dimana anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Dan fase *baligh* merupakan fase di mana anak telah mencapai usia muda, yang ditandai dengan mimpi bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Pada masa ini anak telah memiliki kesadaran penuh atas dirinya, sehingga ia diberi beban *taklif* atau tanggungjawab. Fase ini juga disebut fase '*aqil* atau tingkah laku seseorang mencapai kondisi puncak sehingga mampu membedakan perilaku yang benar dan salah, baik dan buruk.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkup secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

²⁰ Ahmad Bangun Nasution, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 89.

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan....*, hlm. 26.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang meliputi: A. Penanaman Nilai-Nilai (pengertian penanaman nilai, tujuan penanaman nilai, landasan penanaman nilai, lingkungan penanaman nilai). B. Disiplin Ibadah Shalat (pengertian disiplin ibadah shalat, unsur-unsur disiplin, tujuan disiplin, hikmah melaksanakan ibadah shalat, dasar disiplin ibadah shalat, tujuan disiplin ibadah shalat, kaitan antara disiplin dengan ibadah shalat, pengertian siswa, karakteristik siswa usia SMP) C. Penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi: A. Gambaran umum SMP Negeri 2 Somagede Kabupaten Banyumas, B. Hasil penelitian (penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa di SMP Negeri 2 Somagede Kabupaten Banyumas, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa di SMP Negeri 2 Somagede Kabupaten Banyumas), C. Pembahasan.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa di SMP Negeri 2 Somagede Kabupaten Banyumas dilakukan dengan melalui fokus utama, pendekatan sistematis, pendekatan pengajaran, continuum (rangkaiian kesatuan) perilaku positif dan akademis, pendekatan kepemimpinan yang menguatkan berbasis TIM, komitmen yang kuat, proses pembuatan keputusan berdasar data, pelestarian sistem, pengembangan profesional yang sistematis dan berkelanjutan, *hiwar*/percakapan, *qishah*/cerita, *amtsal*/perumpamaan, contoh dan tauladan, pembiasaan, *'ibrah dan mau'idah*, *tarhib dan tarhib* (janji dan ancaman).

Di dalam penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa di SMP Negeri 2 Somagede juga terdapat faktor pendukung dan penghambat, yaitu :

1. Faktor Pendukung :

- a) Adany dorongan dan motivasi dari orang tua siswa untuk mengikuti kegiatan ibadah shalat di sekolah.
- b) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana.
- c) Kesungguhan siswa melaksanakan ibadah shalat.

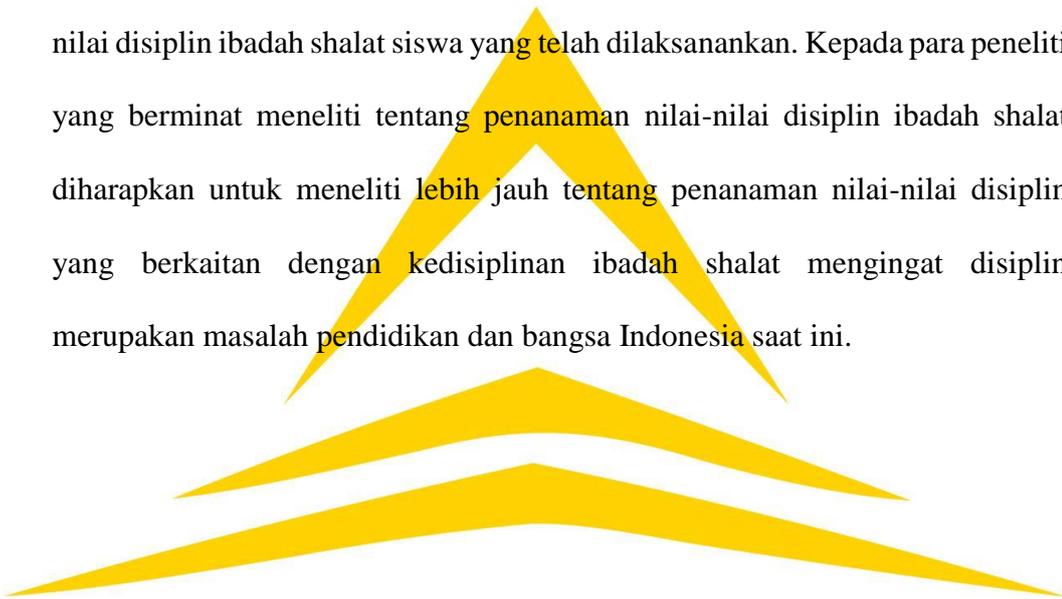
2. Faktor Penghambat :

- a) Penyesuaian jadwal pelaksanaan waktu shalat.
- b) Tidak semua guru mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

- c) Kenakalan beberapa siswa.
- d) Belum adanya jadwal pengawasan wudlu.
- e) Daya tampung masjid belum memadai.
- f) Kurangnya kesadaran diri siswa laki-laki mengumandangkan adzan.

B. Saran

Khususnya kepada guru SMP Negeri 2 Somagede Kabupaten Banyumas diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa yang telah dilaksanakan. Kepada para peneliti yang berminat meneliti tentang penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat diharapkan untuk meneliti lebih jauh tentang penanaman nilai-nilai disiplin yang berkaitan dengan kedisiplinan ibadah shalat mengingat disiplin merupakan masalah pendidikan dan bangsa Indonesia saat ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umari, Akhmad Khairi. *Buat Apa Kita Shalat?*. Jakarta: Almahira. 2014.
- Al-Asqalany, Imam al Khafiz Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*. Beirut: Muassasah al-Rayyan. 1421 H.
- Al-Ghazali. *Metode Menaklukan Jiwa*. Bandung: Mizan. 2001.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013.
- Andang, Ismail. *Education Games*. Yogyakarta: Pro U Media. 2012.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Colvin, Geoff. *7 Langkah Untuk Menyusun Disiplin Kelas Proaktif*. Jakarta: PT Indeks. 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 417.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hidayatulloh, Moch Syarif. *Ibadah Tanpa Beban*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Lickhona, Thomas. *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Muflikhin, Hizbul. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pilar Media. 2013.

Mulyono, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.2004.

Nasution, Ahmad Bangun Dan Rayani Hanun Siregar. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press. 2012.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sumkadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Sunarto, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Wasty, Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.



IAIN PURWOKERTO